EKSISTENSI GURU PAI SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR

Fathiyah Putri Pasaribu *¹

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

fathiyahpasaribu@gmail.com

Cipto Halomoan Ritonga

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

ciptohalomoan56@gmail.com

Hidayani Syam

Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

Student problems are obstacles experienced by students in their efforts to study each subject studied at school or things that can result in failure in their learning progress. Teachers play an important role in helping students overcome learning problems, improving student achievement and learning outcomes as a reference for teachers in teaching so that they can become better materials for students in facing and overcoming student learning problems, and for schools contributing important information that is good for schools in order to improve teaching and learning process of Islamic Religious Education. How to overcome The results of this article show that: (1) Choose the right PAI learning method, so that students do not get bored and fed up with PAI subjects, especially reading and memorizing the Al-Qur'an. (2) Use of varied media, whether sourced from print, electronic media and so on, to support the learning process. (3) Always provide motivation to students after completing learning activities and strengthen the enthusiasm in their souls so that the students are happy with the teacher and their brains become receptive to lessons.

Keywords: Existence, Counselor, Learning Problems

Abstrak

Masalah peserta didik merupakan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam usahanya mempelajari setiap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah atau hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan kemajuan belajarnya. Guru berperan penting dalam hal membantu siswa mengatasi masalah belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa sebagai acuan guru mengajar supaya lebih baik menjadi bahan bagi peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi masalah belajar siswa, dan bagi sekolah sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Cara mengatasi Hasil artikel ini diperoleh bahwa hasil menunjukkan bahwa : (1)Memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal AL-

Qur'an. (2) Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. (3) Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Kata Kunci : Eksistensi, Konselor, Masalah Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana pencapaian tujuan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam mata pelajaran. Baik ilmu pengetahuan maupun ketrampilan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, mengalami kesulitan belajar. Setiap anak atau siswa memiliki sesuatu yang membedakannya dengan orang lain, dan setiap orang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Setiap anak atau siswa memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Hal itu dapat menjadi faktor penyebab sulitnya siswa dalam belajar. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya (Muntari. 2015).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Fakta ini menunjukkan ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi

belajar. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan mendiagnosis dan solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan cara mengatasinya. Dalam mengajar peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses belajar anak didik dalam mencapai prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya Hampir di setiap sekolah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Munirah. 2018)

Fakta ini menunjukkan ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami.

Siswa yakni dengan mendiagnosis dan solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan cara mengatasinya. Dalam mengajar peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai anak-anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karna peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Biasanya, permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah peserta didik adalah masalah pengengolaan kelas (Ismail. 2016).

Semua kegiatan itu guru dilakukan demi kepentingan peserta didik, demi keberhasilan belajar anak didik kelas sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik. Adapaun tipe belajar peserta didik Yaitu: Pertama, ada peserta didik yang cepat mencerna bahan. Setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, Kecakapan yang dimiliki masing-masing peserta didik itu meliputi kecakapan potensial yang kemungkinan dan dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Kedua, ada peserta didik sedang dalam merencanakan bahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang diajar di kelas pada dasarnya sedang dalam proses perkembangan yang akan terus berkembang. Sehubung dengan perkembangan ini maka kemampuan peserta didik pada setiap jenjang usia dan pada tingkat kelas juga akan berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

tersebut. Ketiga, ada peserta didik lambat menerima materi yang diajarkan oleh guru. Guru akan mempunyai pengalaman dalam pembelajaran tentang peserta didik di kelas yang lambat menerima pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran ini seorang guru tidak sabar dalam mengelola pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami (Satori, D., & Komariah, A. 2011).

PEMBAHASAN

Belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan tingkah lakunya berkembang. Sedangkan Imam Bawani, menyatakan belajar adalah bimbingan jasmani-rohani hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Belajar adalah proses internalisasi atau penyerapan kecakapan (kognitif, afektif, maupun psikomotorik) ke dalam diri yang bersumber dari pengalaman-pengalaman dan latihan melalui usaha. Bentuk-bentuk usaha tersebut dapat berupa aktivitas yang mengarah pada tercapainya perubahan pada diri seseorang banyak sekali. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan sadar akan tujuan. Maka, dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Nidawati. 2013).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam dan berbeda beda. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara efektif, efisien serta lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Banyak di antara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep

Pendidikan Agama Islam (PAI) tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menerima materi secara fleksibel. Kesulitan belajar merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam, yang berdasarkan hal sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan demikian, pengertian kesulitan belajar di sini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau di tugaskan oleh seorang guru. Hal tersebut dapat kita lihat dari nilai atau presentasi yang mereka peroleh. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainnya, diantaranya :

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar, potensinya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah dan luwes.

2. *Learning Disfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan subnormalitas mental, atau gangguan psikologisnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang atletis dan sangat cocok menjadi atlet bulutangkis namun karena tidak pernah dilatih bermain bulutangkis. Maka dia tidak dapat menguasai permainan bulutangkis dengan baik.

3. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang sangat unggul (IQ = 130-150), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. *Learning Disabilities* atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektual.

Bila diamati, ada siswa yang mendapat kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar. Kelompok pertama

merupakan sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kelompok yang kedua adalah sekelompok siswa yang belum mencapainya tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Bisa pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai kerana proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami materi yang dipelajari secara menyeluruh dan mendalam. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa merupakan kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri (Suryani, Yulinda Erma. 2010).

Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom (syndrome) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keapnormal psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

1. Disleksia (dyslexia), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. Disgrafia (dysgraphia), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. Diskalkulia (dyscalculia), yakni ketidakmampuan belajar matematika atau berhitung.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara sistem sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal, bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal brain dysfunction, yaitu gangguan ringan pada otak.

Upaya untuk membantu kesulitan belajar hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik. Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi (Mulyadi. 2010) :

a) Memperkirakan kemungkinan bantuan, Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.

b) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

c) Tindak lanjut Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Usaha yang dapat di upayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari informasi tentang hasil belajar, absensi kehadiran dan permasalahan belajarnya. Kemudian mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru membandingkan hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi hasil belajar dengan batas minimal perolehan skor. Setelah itu, guru memberikan bantuan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode belajar variasi, bentuk bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual, pengajaran remedial, dan pemberian bimbingan secara pribadi. Cara mengatasi Hasil artikel ini diperoleh bahwa hasil menunjukkan bahwa :

(1) Memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal AL-Qur'an.

(2) Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.

(3) Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Guru dituntut untuk melancarkan proses pembelajaran dengan baik. Setiap guru harus mempunyai strategi pembelajaran, agar setiap peserta didik mampu memahami dan mengerti yang di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI antara lain dengan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing siswa, harus memberikan motivasi kepada siswa yang sulit belajar. Misalnya dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa, menanyakan materi yang belum jelas, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai pelajar yang sedang dipelajari, dan guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang variatif. Setiap guru harus mampu menguasai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi adalah memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal AL-Qur'an, dan penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran.

Faktor penyebab mengalami Kesulitan belajar PAI yaitu: Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, faktor penyebab dari orang tua, kurangnya motivasi terhadap peserta didik. Terdapat dua faktor penyebab kesulitan PAI yaitu

faktor dari siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar ada dua cara yaitu upaya dari pihak siswa sendiri dengan berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok, mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1989. *Ushulut Tarbiyatil Ilmiah wa Asalibuha*, Ter. Hery Noer Aly. Bandung: CV. Diponegoro,
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Chan, Faizal., Pamela, I.S., Sinaga. I.S., Mesariani, Oktarina,R & Julianti.M. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 6.
- Ghufron, M.N & Rini Risnawati. 2015. *Kesulitan Belajar Pada Anak: identifitasi Faktor yang Berperan*. Jurnal Elementary. 3.
- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Edukasi. 2.
- Ixganda & Suwahyo. 2015. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. 15.
- Jihad, Salimul & Suaeb, M. 2017. *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodat kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*. el-Tsaqâfah. 17.
- Munirah. 2018. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3
- Muntari. 2015. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya* . Tarus: Jurnal Pendidikan Islam. 4 .
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. 3.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset,
- Rooljakers, A.D. 1989. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Gramedia